

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Sedangkan pengertian dasar tentang remaja ialah pertumbuhan kearah kematangan. Remaja adalah anak-anak menginjak masa dewasa yang akan lebih jauh untuk mengenal dunia luar. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Masa-masa inilah yang sering dianggap sebagai masa peralihan, ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak karena sudah bukan anak-anak lagi. Tetapi dilihat dari segi umur dan pertumbuhan fisiknya masih belum cukup untuk dikatakan sebagai orang dewasa.

Menurut Mappiare (dalam Ali dan Ansori, 2012: 09) masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 12/13 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Masa remaja memiliki ciri khas yang berbeda dengan masa sebelum dan sesudahnya, sehingga masa remaja sangat menarik untuk dibicarakan. Masa ini tidak terlalu ada beban yang berat seperti orang dewasa. Pada masa ini biasanya remaja lebih mengedepankan sifat hura-hura dalam pergaulannya yang hanya mementingkan saat itu saja yang tidak penting. Remaja terkadang tidak terlalu banyak memikirkan lebih jauh dampak

dari apa yang telah dilakukannya. Akan tetapi ada juga sedikit kalangan remaja tersebut lebih banyak berorientasi ke depan.

Terkadang ada juga beberapa remaja yang lebih memikirkan masa depan. Biasanya masa remaja seperti ini pada umumnya hanya ada dikalangan orang-orang yang kurang mampu, sehingga kadang-kadang anak tersebut lebih memilih membantu orang tuanya dari pada mementingkan hal-hal yang tidak penting, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga. Masa remaja merupakan puncak pada emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terkadang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rasa rindu, dan keinginan lebih dekat dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung) sedangkan pada remaja akhir terkadang sudah mampu mengendalikan emosinya.

Salah satu permasalahan remaja yaitu emosi yang masih sangat labil. Mereka belum bisa mengontrol emosinya dengan baik. Dalam satu waktu mereka akan kelihatan sangat senang sekali tetapi kadang mereka tiba-tiba langsung bisa menjadi sedih atau marah. Contohnya pada remaja yang sedang mengalami putus cinta. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis. Saat melakukan sesuatu mereka hanya menuruti ego dalam diri tanpa memikirkan resiko apa yang akan terjadi setelah melakukan sesuatu.

Pengertian cinta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suka sekali, sayang benar. Cinta merupakan perasaan seseorang terhadap lawan jenisnya karena ketertarikan terhadap sesuatu yang dimiliki oleh lawan jenisnya (misalnya sifat, wajah, dan lain-lain). Namun, diperlukan pengertian dan saling memahami untuk dapat melanjutkan hubungan, haruslah saling menutupi kekurangan dan mau menerima pasangan apa adanya, tanpa pemaksaan oleh salah satu pihak. Serta berbagi suka maupun duka bersama. Itulah ungkapan yang sering didengar bahkan menjadi konsumsi semua pelajar tanpa memandang usia. Mulai dari anak SMP hingga SMA, semuanya sudah berani mengungkapkan cinta.

Cinta muncul dari otak yang terstimulus ke mata, telinga, dan semua indra yang ada pada tubuh. Namun secara puitis pelajar mengungkapkan bahwa cinta muncul dari hati. Cinta tidak bisa dipertanyakan, mengapa ataupun bagaimana ketika sedang jatuh cinta, semua muncul begitu saja. Jadi jika seseorang bertanya apa yang membuatmu jatuh cinta padanya, maka kita akan kesulitan menjawabnya bukan. Apa karena matanya, hidungnya, wajahnya, atau tingkah lakunya, semua dalam satu paket yang kita namakan cinta.

Semua orang pasti membutuhkan cinta, tidak peduli seberapa keras mereka menolak kenyataan itu. Terkadang kata-kata tidak akan pernah cukup menjelaskan apa itu “cinta”. Cinta kadang kala tidak semanis dengan pertemuan yang sangat bahagia, dan tidak heran jika beberapa siswa terkadang merasa sedih atau galau karena putus cinta dengan orang yang diimpikan. Tapi sekuat-kuatnya menahan rasa sakit hati karena cinta, pasti tidak akan kuat menangis menahan hati yang sudah disakiti. Cinta memang tidak dapat diukur, seiring berjalannya waktu

terkadang cinta itu berakhir begitu saja dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terkadang bagi seorang pelajar putus cinta bisa membuat depresi yang berkepanjangan, serta dapat mempengaruhi minat belajar bagi para siswa itu sendiri, namun tak semua pelajar memikirkan hal seperti ini.

Putus cinta merupakan rasa yang keluar dari jalur cinta, karena kejadian berakhirnya suatu hubungan cinta yang telah dijalin bersama pasangan dalam beberapa waktu tertentu yang dapat menimbulkan kesedihan. Ketika akan terjadi tanda-tanda putus cinta, disadari atau tidak rasa terhadap pasangannya mulai memudar. Putus cinta dalam menjalin sebuah tali asmara bersama pacar atau kekasih memang sudah biasa dalam dunia percintaan. Siapapun yang menjalin tali asmara pasti memiliki peluang untuk mengalami yang namanya putus cinta.

Bisa jadi cinta yang dijalin baru berjalan dalam waktu yang hanya sebentar atau bahkan cinta yang dijalin sudah berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Namun, begitulah dramatika dunia percintaan pada zaman seperti sekarang ini yang lebih didominasi oleh para remaja mulai usia 15-18 tahun, bahkan golongan dewasa yang sudah berada pada usia di atas 18 tahun. Memang yang namanya putus cinta itu hal yang tidak diinginkan. Tetapi siapa yang bisa menghindar? Cinta memang tidak pasti, dan perasaan cinta bisa berubah kapan saja. Putus cinta dikalangan pelajar memang suatu masalah yang menyebabkan rasa sakit dihati yang sangat mendalam. Tidak hanya putusnya suatu hubungan, putus cinta juga memberikan efek lain yaitu kesendirian dan kesedihan yang sangat mendalam.

Dinamika penyebab putus cintapun mendatangkan berbagai cerita dan dampak tersendiri bagi orang yang mengalaminya. Salah satunya yang sering

terjadi dan dialami oleh remaja yang putus cinta ialah perasaan sedih ataupun galau. Perasaan sedih atau rasa galau ini sudah bukan istilah yang asing lagi dalam dunia percintaan, terutama cerita cinta anak muda. Istilah galau ini sudah menjadi perbincangan sendiri bahkan kata galau sudah masuk di dalam dunia hiburan, seperti pada dunia perfilman yang judulnya terkadang memuat kata galau di dalamnya.

Perasaan sedih atau rasa galau sebenarnya bukan sesuatu hal yang diharapkan oleh seseorang yang sedang mengalami putus cinta dan patah hati. Hal ini dikarenakan perasaan sedih atau rasa galau biasanya dapat membuat banyak orang menjadi kurang bersemangat, putus harapan, dan sebagainya. Bahkan walaupun terkesan berlebihan dan tidak wajar, perasaan sedih atau rasa galau kadang bisa membuat seseorang tidak berselera makan, malas untuk beraktivitas, sehingga sering menghindari untuk berinteraksi dengan orang lain. Saat sedang putus cinta terkadang para pelajar tidak mampu mencurahkan isi hatinya melalui perkataan semata, mungkin hanya bisa meratapi kesedihannya yang sangat mendalam. Ketika para pelajar tidak mampu mencurahkan isi hatinya kepada orang-orang terdekatnya, mungkin dengan menulis kata-kata melalui buku harian atau media sosial pelajar mampu mengungkapkan isi hatinya misalnya melalui penulisan kreatif puisi. Dengan menulis puisi pelajar terkadang mampu mengungkapkan semua isi hati yang dirasakan ketika sedang mengalami putus cinta.

Puisi siswa yang sedang mengalami putus cinta biasanya menggambarkan kesedihannya. Sebab dalam kondisi tekanan batin yang mendalam terkadang ide kreatif akan muncul dalam menciptakan puisi mengalir seperti air. Karena semua

memang benar-benar dialami, sehingga ketika seorang sedang mengalami putus cinta, kegiatan menulis akan menjiwai emosinya. Puisi karya siswa yang sedang mengalami putus cinta terkadang membuat pembacanya ikut merasakan apa yang dirasakan siswa yang sedang putus cinta.

Seseorang yang sedang mengalami putus cinta tentu akan menulis dengan menggambarkan perasaan yang dialaminya. Jadi rasa sedih akan ditunjukkan untuk menulis sebuah kata-kata yang bisa mewakili kesedihannya. Semua ini memang sangat wajar dilakukan oleh seseorang karena dalam kondisi patah hati memang teman yang paling berharga adalah sebuah pena untuk menulis. Dengan sebuah tulisan semua rasa akan tercurahkan dan mungkin beban akan semakin berkurang. Dalam menulis puisi menggunakan pemikiran yang imajinasi. Puisi juga dapat mendorong para pelajar untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru, dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Seperti pada salah satu siswa di SMAN I Bluto ketika sedang mengalami putus cinta terkadang lebih memilih mengungkapkan isi hatinya melalui kata-kata yaitu dengan menulis puisi. Puisi yang diciptakan tersebut mengungkap isi hatinya saat sedang mengalami putus cinta. Melalui kata demi kata siswa tersebut lebih leluasa dalam mencurahkan isi hatinya.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dengan mengungkapkan isi pikiran sesuai dengan suasana hati yang sedang dirasakan sang penulis. Saat menulis puisi, berarti seseorang telah menghasilkan suatu karya untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran sehingga dapat membangkitkan imajinasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan tentang “Problematika Putus Cinta Siswa dalam Penulisan Proses Kreatif Puisi Siswa (studi kasus di SMAN I Bluto)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, serta untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan pokok masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penulisan kreatif puisi pada siswa yang sedang mengalami problematika putus cinta?
2. Bagaimana puisi siswa yang sedang mengalami putus cinta dan yang tidak putus cinta berdasarkan proses penulisan kreatif puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penulisan kreatif puisi pada siswa yang sedang mengalami problematika putus cinta.
2. Untuk mengetahui siswa yang sedang mengalami putus cinta dan yang tidak putus cinta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk membagikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan serta menambah strategi pembelajaran ilmu pendidikan khususnya “Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia”.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti lainnya:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan menulis kreatif puisi.
- b. Bagi guru, membantu menjadikan kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mampu memperbaiki mutu pendidikan.
- c. Bagi sekolah, mampu meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menulis kreatif puisi.
- d. Bagi peneliti lain adalah sebagai bahan pembimbing dalam menulis kreatif puisi.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan suasana hati yang sedang mengalami putus cinta.

- b. Siswa dapat membuat puisi yang indah.
- c. Siswa mendapatkan imajinasi untuk menulis puisi saat sedang putus cinta.
- d. Siswa dapat mengungkapkan isi hati melalui kata-kata yaitu dengan menulis kreatif puisi.
- e. Siswa dapat menciptakan puisi dalam kondisi tekanan batin yang mendalam sebab dalam kondisi tersebut terkadang ide kreatif akan muncul.

1.6 Definisi Operasional

- a. Remaja adalah anak-anak menginjak masa dewasa yang akan lebih jauh untuk mengenal dunia luar.
- b. Cinta adalah perasaan suka seseorang terhadap lawan jenisnya karena ketertarikan terhadap sesuatu yang dimiliki oleh lawan jenisnya.
- c. Putus cinta merupakan kejadian berakhirnya suatu hubungan cinta yang telah dijalin bersama pasangan.
- d. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau alat komunikasi yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang disampaikan untuk orang lain.
- e. Puisi adalah bentuk karya sastra yang dituangkan ke dalam bentuk karya tulis maupun lisan untuk mencurahkan perasaan manusia.
- f. Menulis puisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk menuangkan kata yang memiliki makna dalam bentuk tertulis.
- g. Menulis kreatif yaitu proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya cipta yang berbeda.